

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Secara formal pendidikan itu berlangsung di lembaga sekolah seperti Taman Kanak-kanak, SD, SLTP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Setiap pelajaran yang diberikan memiliki nilai seperti nilai praktis yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, nilai material yaitu menambah pengetahuan yang digunakan untuk dihubungkan dengan pelajaran lain, sedangkan nilai formal adalah membantu membentuk tabiat dan watak, jiwa.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (Arifin, 1998).

Realisasi dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut di atas maka didirikan sekolah-sekolah sesuai dengan jenjangnya masing-masing sebagai salah satu sarana menunjang terlaksananya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama sangat penting bagi umat Islam, Islam sebagai tuntunan dan pedoman hidup penuh dengan peraturan serta petunjuk yang mampu menyelamatkan manusia dari kesesatan, sebab di dalam ajaran Islam jelas antara yang halal dan haram, benar dan salah. Ilmu pengetahuan keduniaan yang dipikirkan dan diusahakan oleh manusia adalah relatif kebenarannya. Karena itu manusia mampu mengolah apa yang ada di alam

ini sebagai karunia dari Allah Swt kepada manusia. Ilmu pengetahuan Fiqh sangat penting dalam kehidupan kita sebagai hamba Allah Swt. Oleh sebab itu pendidikan Fiqh mutlak diberikan sejak Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur.

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa apendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Bukan berarti bahwa pendidikan jasmani atau akal atau ilmu-ilmu praktis lainnya tidak pwenting, namun pendidikan bukan hanya memenuhi otak dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Fiqh ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Seiring dengan ketatnya kompetisi, setiap individu berlomba-lomba meningkatkan kemampuan masing-masing terutama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan ekonomi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi yang sangat cepat menuntut peningkatan kualitas pendidikan. Justru itu diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi individu-individu yang akan mengelola pembangunan yang akan terus berkembang. Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama yang banyak memberikan pelajaran agama Islam. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan

pengajaran semaksimal mungkin sesuai dengan perilaku belajar, banyak komponen yang harus diperhatikan, misalnya adalah siswa itu sendiri dan juga gurunya. Siswa dan guru mengalami proses belajar dan mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal dalam dirinya, dimana hal-hal tersebut ada yang berdampak positif dan negatif. Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, maka pada penulisan ini yang menjadi sorotan adalah metode pembelajaran dan persepsi siswa.

Persoalan mendasar Pendidikan Nasional dewasa ini sesungguhnya bukan terletak pada keharusan menempatkan seluruh lembaga pendidikan di bawah satu atap Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), yang mendasar adalah bagaimana pendidikan tersebut bisa selaras dengan semangat otonomisasi dan tidak menghambat daya kreatifitas peserta didik, sebagaimana terjadi selama ini. Suharjono (2000) dalam Qadriyah menyatakan gambaran pendidikan saat ini bahwa, (1) proses pendidikan didominasi dengan penyampaian informasi, bukan pemrosesan informasi; (2) proses pendidikan masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan, belum interpretasi terhadap apa yang dipelajari dan upaya membangun pengetahuan; dan (3) proses pendidikan masih didominasi oleh guru yang otoriter, bukan memberikan suasana yang menyenangkan, memberi peluang siswa berkreasi, memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam sehingga tercipta suasana belajar yang demokratis.

Mulyana, (2005) menyebutkan; dalam proses pembelajaran guru sebagai pengelola dan pengembang pembelajaran dituntut untuk inovatif, yakni memiliki gagasan/ide untuk memunculkan strategi, metode atau teknik sebagai cara yang

tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berarti guru sebagai salah satu pelaku perubahan (*agent of change*) diharuskan untuk memiliki profesionalisme dalam menciptakan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Gulo, (2002) mengatakan; dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di dalam kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang diterapkan (komponen internal) dengan karakteristik siswa (komponen eksternal). Apabila keseluruhan komponen tersebut berhasil ditata secara baik dan sempurna, maka tujuan pembelajaran yang merupakan sasaran akhir diharapkan akan tercapai secara optimal dan memuaskan, yakni tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Hasil belajar agama seperti pelajaran fikih belum belum memuaskan. Berikut data hasil belajar Fikih siswa kelas VIII Tsanawiyah Negeri Siantar.

Tabel 1. Hasil Belajar Fikih siswa kelas VIII Tsanawiyah Negeri Siantar

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	2005/2006	5,89
2	2006/2007	6,23
3	2007/2008	6,08
4	2008/2009	5,66

Sumber : Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar, 2009

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pelajaran fikih belum maksimal atau dapat dikatakan masih dikategorikan masih rendah, bahkan dari tahun 2007/2008 dan tahun 2008/2009 semakin menurun. Hal ini menurut penulis disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, persepsi siswa terhadap pelajaran agama kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa nilai mata pelajaran siswa dalam hal ini pelajaran fiqh selama ini masih rendah, motivasi siswa untuk lebih berprestasi sulit ditingkatkan karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fiqh tidak begitu penting karena menyangkut agama, pelajaran fiqh hanya cocok untuk calon ustadz dan pemuka agama. Selain itu akibat strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan selama ini tidak berorientasi kepada siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus menguasai dan mampu menerapkan beberapa metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan metode pembelajaran maka dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa khususnya pelajaran Fiqh perlu diterapkan metode pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa maupun persepsi siswa terhadap pelajaran karena pembelajaran ini berorientasi kepada siswa, yang melibatkan siswa secara emosional dan social dalam belajar.

Dalam pendekatan *cooperative learning* dapat digunakan beberapa tipe pembelajaran seperti STAD *Student Teams Achievement Division*, dalam

penerapannya siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota perkelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menguasai materi yang disajikan guru.

Berkaitan dengan karakteristik siswa, Dembo (1981) secara tegas menyatakan bahwa, salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik siswa termasuk persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam. Persepsi siswa dalam penelitian ini terbatas pada baik buruknya tanggapan (penerimaan) siswa tentang pelajaran agama. Selanjutnya, hasil belajar dalam penelitian ini yang diperoleh subjek merupakan hasil pembelajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkannya.

“Persepsi merupakan proses kesadaran, yakni kesadaran terhadap sesuatu objek yang menghantarkan pada suatu pengertian, proses atau kemampuan untuk merasakan hasil dari pengetahuan dan sebagainya yang diperoleh dengan perasaan dan pengertian atau gerak hati yang bersifat abstrak” (Nasution, F, 2003). Karena itu, persepsi akan menghantarkan seseorang kepada pengertian atau pemberian makna tentang sesuatu.

Untuk membentuk persepsi, maka dibutuhkan bekerjanya fungsi-fungsi kejiwaan seseorang dengan baik. Fungsi-fungsi kejiwaan yang dimaksud adalah menerima rangsangan, berpikir, mengolah, mengingat dan sebagainya. Proses ini bisa terjadi melalui penginderaan, baik indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya. Berfungsinya fungsi-fungsi kejiwaan tersebut dengan baik maka sangat mempengaruhi kualitas sebuah persepsi yang dihasilkan. Persepsi

terbentuk melalui proses kognitif yang efektif sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.

Siswa Madrasah Tsanawiyah memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang sesuatu yang dilihat maupun yang didengarnya sesuai dengan informasi yang diterimanya. Bagaimana persepsi mereka tentang pelajaran agama sangat berpengaruh pada minat mereka untuk mengikuti bidang studi agama Islam. Pada umumnya mereka menganggap bahwa pelajaran Fiqh adalah pelajaran yang berkaitan dengan akhirat semata. Siswa beranggapan pelajaran Fiqh menyangkut haram dan halal yang banyak menghambat perilaku siswa yang membuat gerak siswa terbatas. Siswa mempunyai tanggapan inilah sebabnya siswa pada tingkat SLTP baik di Negeri maupun swasta mengakibatkan hasil belajar pendidikan agama rendah. Bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki moral dan akhlak yang mulia jika hasil belajar Fiqh selalu rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor dalam diri siswa dan faktor di luar diri siswa. Salah satu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar diantaranya adalah persepsi siswa, faktor di luar diri siswa sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum.

Persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqh berhubungan dengan hasil belajar siswa, karena persepsi merupakan proses kesadaran, yakni kesadaran terhadap sesuatu objek yang menghantarkan pada suatu pengertian, proses atau kemampuan untuk merasakan hasil dari pengetahuan dan sebagainya yang diperoleh dengan perasaan dan pengertian atau gerak hati yang bersifat abstrak. Persepsi akan menghantarkan seseorang kepada pengertian atau pemberian makna tentang sesuatu. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqh

menggambarkan tingkat kesadaran dan pengertian serta pengetahuan akan manfaat agama itu. Mengenai adanya kaitan antara persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqh dengan prestasi belajar/hasil belajar, belum banyak dikaji.

Secara operasional penelitian ini mengkaji metode pembelajaran *cooperative* tipe STAD dan persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqh dan kaitannya dengan hasil belajar pelajaran Ilmu Fiqh. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan ada tidaknya interaksi antara komponen metode pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar dan baik buruknya persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa metode pembelajaran, persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam, berkaitan dengan hasil belajar Fiqh yang diperoleh siswa., metode pembelajaran yang kurang efektif diduga berhubungan dengan rendahnya hasil belajar agama siswa, Persepsi siswa yang kurang baik terhadap pelajaran Fiqh berhubungan dengan rendahnya hasil belajar agama siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Metode Pembelajaran dan persepsi Siswa Tentang Pelajaran Agama terhadap Hasil Belajar Fiqh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Siantar Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan hasil belajar, antara lain : metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Adakah pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa?

Apakah metode pembelajaran *cooperative tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Apakah hasil belajar siswa yang diterapkan dengan tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diterapkan dengan metode konvensional ? Adakah pengaruh persepsi terhadap hasil belajar siswa ? Apakah siswa yang memiliki persepsi baik terhadap pelajaran Fiqh hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki persepsi tidak baik ?

C. Pembatasan Masalah

Metode pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe pembelajaran seperti *Student Teams Achivement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), Struktural. Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalah tipe STAD. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran Fiqh pokok bahasan Aqidah. Di samping itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual siswa. Karakteristik individual yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang mata pelajaran agama Islam. Persepsi siswa akan dipilih menjadi perspsi tinggi dan persepsi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar Fiqh lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional ?

2. Apakah kelompok siswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap pelajaran agama Islam memperoleh hasil belajar pelajaran agama Islam lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang memiliki persepsi rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Secara umum : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan persepsi siswa tentang pelajaran agama Islam terhadap hasil belajar agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar Fiqh lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional ?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap pelajaran agama Islam memperoleh hasil belajar pelajaran agama Islam lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang memiliki persepsi rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya teori tentang metode pembelajaran, persepsi siswa dan kaitannya dengan hasil belajar. Selain itu juga sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara mendalam tentang metode pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.
2. Secara praktis sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru Madrasah Tsanawiyah untuk menerapkan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar agama islam yang optimal. Selain itu sebagai gambaran ilmiah tentang metode pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.